

Article History:

- Received 2018-02-25
- Revised 2018-03-20
- Accepted 2018-04-26

Research Article

Open Access

MENINGKATKAN PENERAPAN AKHLAK MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK KELOMPOK B TK AL-IKHLAS

Improving The Application Of Morals Through Demonstration Methods In Children's Group B TK Al-Ikhlash

Nurmiati

*Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu
Email Korespondensi : nurmiativier69@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan akhlak anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B TK Al-Ikhlash. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian yang dilaksanakan di TK Al-Ikhlash Desa Pulu Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Subyek penelitian pada anak kelompok B TK Al-Ikhlash dengan jumlah anak 16 anak, pada tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data adalah observasi, pemberian tugas dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dinilai dari aspek pada siklus I, kategori anak berkembang sangat baik (BSB) serta anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 33%, sementara kategori anak mulai berkembang (MB) serta anak yang belum berkembang (BB) sebesar 67%. Pada siklus II, kategori anak berkembang sangat baik (BSB) serta anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 71%, sedangkan kategori anak mulai berkembang (MB) serta anak yang belum berkembang (BB) sebesar 29%.

Kata Kunci : Akhlak, Metode Demonstrasi

Abstract

The research purposes to increase morals through demonstration methods in children's group B TK Al-Ikhlash. Types of research used by researchers is classroom action research. The location of research held in TK A-Ikhlash Sigi. Subject of research in child the group B TK Al-Ikhlash which amounted to 16 childs in the lesson year 2015/2016. Data collection techniques are observation, assignment, and documentation. Technique of data analysis using qualitative descriptive analysis. The results of research that rated of aspect the cycle I, category of child developed very well and child develop as expecte is 33%, while category child begin to develop and the undeveloped child is 67%. The cycle II, category of child developed very well and child develop as expecte is 71%, while category child begin to develop and the undeveloped child is 29%.

Keywords: *Morals, Demonstration Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan akan mampu membentuk sikap dan perilaku anak, terutama dalam menanamkan akhlak dalam kehidupan keseharian anak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun, hingga memasuki pendidikan dasar.

Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, social emosional, konsep diri, seni, moral, dan akhlak sehingga upaya pengembangan anak tercapai secara optimal. Taman kanak-kanak yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan sikap, perilaku, dan karakter yang mulia kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang yang taat, terbiasa dan peduli terhadap segala aturan akhlak yang diajarkan kepadanya. Akhlak merupakan cerminan perilaku anak yang sholeh, taat pada orang tua dan guru serta lingkungan sosial anak. Dengan penanaman akhlak sejak usia dini, diharapkan anak-anak Indonesia menjadi pribadi-pribadi yang berbudi pekerti dan mulia, sehingga dapat menciptakan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang beradab.

Oleh karena itu pendidikan di TK seperti halnya pendidikan lainnya memerlukan tenaga pengelola dan pendidik serta metode pembelajaran yang tepat. Sistem pendidikan TK menganut prinsip belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang memberi makna penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan belajar bukan hanya terbatas pada kegiatan intelektual, tetapi melalui kegiatan praktik langsung yang bertujuan untuk penanaman pemahaman materi yang didapatkan secara langsung dari kegiatan praktik

atau mendemonstrasikan. Dalam pendidikan di TK, haruslah ditingkatkan kreativitas tenaga pengajar, dalam hal ini adalah guru dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat agar anak bukan hanya dikembangkan kemampuan intelektualnya tetapi juga kemampuan spiritualnya. Guru harus telaten melatih anak dalam kegiatan-kegiatan yang membuat anak menjadi terbiasa melakukannya dengan menggunakan berbagai metode, yang salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penanaman akhlak ini diharapkan dapat membentuk pribadi anak yang rajin beribadah dan selalu berbuat yang baik kepada siapapun. Karena diharapkan anak terlatih langsung dengan memperagakan berbagai bentuk akhlak yang baik, sehingga dapat membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia. Kenyataan di lembaga penelitian yaitu di TK Al-Ikhlas Desa Pulu khususnya di kelompok B, belum begitu banyak yang tahu tentang akhlak masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena contoh yang diberikan oleh guru secara langsung, sehingga menjadikan anak memiliki akhlak yang belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, perlu perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan penerapan akhlak dengan menggunakan metode demonstrasi secara langsung melalui peragaan di depan kelas, hingga menarik perhatian anak untuk mengikutinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian, agar dapat meningkatkan penerapan akhlak melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B TK Al-Ikhlas Dolo Selatan. Sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana meningkatkan akhlak anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B TK Al-Ikhlas Desa Pulu Kecamatan Dolo Selatan.

Pengertian akhlak menurut al-Gaali dikata akhlak sering diidentikkan dengan kata kholqun (bentuk lahiriyah) dan khuluqun (bentuk batiniyah), jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa kholqun dan

khuluqunnya, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriyah dan rohaniyah. Dari dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia menggunakan istilah khuluqun yang adakalanya bentuk jelek (qobi'ah) dan adakalanya bentuk baik (jamilah). Kemudian diperjelas kembali bahwa; 1) pengajaran tentang cara beramal dan pengalaman/keterampilan. Metode ini dapat dilakukan melalui ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan ijtihad. 2) mempergunakan akal, 3) contoh yang baik dan jujur, 4) perintah kepada kebaikan, larangan perbutan mungkar saling berwasiat kebenaran, kesabaran dan kasih sayang. 5) nasihat-nasihat, 6) kisah-kisah, 7) tamsil, 8) menggemakan dan menakutkan atau dorongan dan ancaman, 9) menanamkan kebiasaan yang baik, 10) menyalurkan bakat, 11) peristiwa-peristiwa yang berlalu. Berdasarkan hal tersebut sebagai guru senangtiasa menanamkan akhlak yang diharapkan dapat membentuk pribadi anak yang rajin beribadah dan selalu taat kepada orangtua serta berbuat yang baik kepada siapapun, sehingga dapat membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia.

Melalui metode demonstrasi berguna untuk meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran anak. Menurut Isjoni bahwa demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Kemudian menurut Jaeng bahwa metode demonstrasi dapat dikatakan masih termasuk dalam metode ekspositori, karena ketika pembelajar mendemonstrasikan sesuatu prosedur, tentu disertai dengan persentase tentang apa yang dilakukan menurut langkah-langkah dalam algoritma yang didemonstrasikan.

Berdasarkan hal tersebut, manfaat penggunaan metode demonstrasi bagi anak TK yang telah dikemukakan, demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi, anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sehingga hasil pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi

pelajaran yang diberikan. Pengamatan kedua indera itu akan saling melengkapi pemahaman anak tentang segala hal yang ditunjukkan, dikerjakan, dan dijelaskan dalam kegiatan demonstrasi tersebut. Anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting dalam proses pengamatannya, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila ia harus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru, dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru.

Melalui metode demonstrasi, guru dapat memperlihatkan atau menunjukkan praktek langsung nilai-nilai akhlak, sehingga anak dapat mencontoh, mengikuti, dan mempraktikkan tata cara berdoa, patuh pada guru dan mengucapkan salam yang baik dan benar. Apabila anak sudah dapat mempraktikkan dengan baik dan benar, diharapkan anak dapat menerapkan akhlak dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah, sehingga kelak di masa datang anak-anak akan menjadi pribadi yang baik dan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

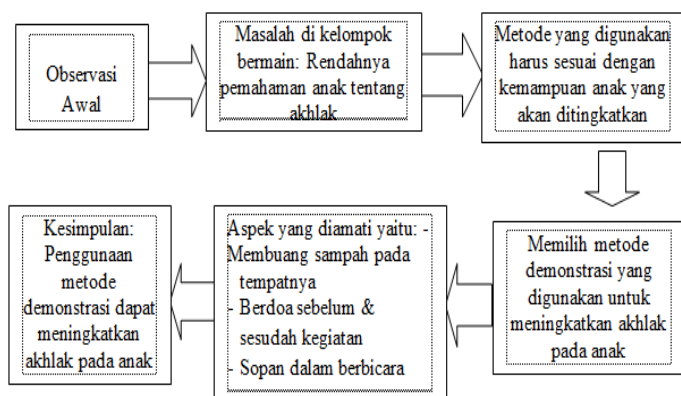
Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh orang lain yang sesuai dengan penelitian ini, ada yang mengkaji salah satu dari dua variabel yang diteliti. Adapun penelitian yang dimaksud, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Septi A. Rasyid dengan judul meningkatkan penerapan nilai agama islam dan moral anak melalui metode demonstrasi di kelompok B TK Negeri Pembina Kabupaten Buol. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan presentasi keberhasilan tingkatan dari 26,66% dengan katagori sangat baik pada tindakan siklus I meningkat menjadi 41,66% pada siklus II. Atau dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 15%.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa persamaam atau relevansi penelitian yang dilakukan oleh Septi A. Rasyid dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode demonstrasi, sedangkan memiliki perbedaan pada aspek yang diamati, setting dan subyek penelitian.

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk me-

mecahkan masalah pada penelitian ini dapat dilihat pada alur pola sebagai berikut;



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Dalam pendidikan ditamana kanak-kanak, haruslah ditingkatkan kemampuan tenaga pengajar, dalam hal ini adalah guru dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat agar anak bukan hanya dikembangkan kemampuan intelektualnya tetapi juga kemampuan spiritualnya. Guru harus telaten melatih anak dalam kegiatan-kegiatan yang membuat anak menjadi terbiasa melakukannya dengan menggunakan berbagai metode, yang salah satunya adalah metode demonstrasi. Penanaman akhlak ini diharapkan dapat membentuk pribadi anak yang rajin beribadah dan selalu berbuat yang baik kepada siapapun.

Hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu: penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan akhlak anak kelompok B TK Al-Ikhlash. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan akhlak anak melalui metode demonstrasi pada kelompok B TK Al-Ikhlash.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti atau kolaborasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Ikhlash Desa Pulu Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Subyek penelitian pada anak kelompok B TK Al-Ikhlash dengan jumlah anak 16 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

an. Waktu penelitian pada tahun pelajaran 2015/2016. Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus terdiri dari 4 tahap model pembelajaran Kemmis & Mc. Taggart yaitu; perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflective).

Pada pelaksanaan pra tindakan sebelum guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), untuk mengetahui kemampuan anak, serta situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan tempat penelitian. Melanjutkan pada tindakan siklus I yaitu; 1) Tahap perencanaan tindakan yaitu, a) menetapkan materi pembelajaran, b) membuat rencana kegiatan harian (RKH), c) mengajukan pertanyaan untuk diberikan pada setiap kali mengakhiri pertemuan atau tatap muka, d) membuat lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara obyektif, e) melakukan pemberian tugas untuk melihat kemampuan anak setelah diberikan tindakan pada akhir setiap siklus. 2) Tahap pelaksanaan tindakan yaitu, mempraktikkan model sesuai dengan kesepakatan bersama pada saat perencanaan. Jika dijumpai hal-hal di luar kemampuan bersama, maka model dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. 3) Tahap observasi dilakukan pada saat penelitian atau dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan berupa data observasi untuk direfleksikan sehingga pengamatan yang dilakukan dapat menceritakan keadaan sesungguhnya mengenai efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap nilai-nilai akhlak pada anak. 4) Tahap refleksi yang dilakukan untuk menganalisa data yang diperoleh pada tahap observasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan refleksi guna melihat kekurangan dan kelebihan ini dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II rancangan pemberian tindakan yang disediakan berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, maka diuraikan pada tahap sebagai berikut yaitu, 1) Tahap perencanaan, pada tahap ini diawali dengan mempelajari hasil refleksi siklus I sebagai dasar untuk memberi revisi bagi tindakan yang dianggap kurang pada siklus I tersebut. 2) Tahap pelaksanaan tindakan, tahap ini melaksanakan semua

rencana yang telah ditetapkan yakni meningkatkan nilai-nilai akhlak pada anak. 3) Tahap observasi, tahap ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung atau dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh seorang pengamat atau observer untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran. 4) Tahap refleksi, pada tahap ini didasarkan pada hasil yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan penelitian. Kemudian diskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung serta hasil rangkuman yang diperoleh akan disampaikan dalam penyusunan laporan akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 1) Observasi, dilakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai akhlak pada anak dengan metode demonstrasi. 2) Pemberian tugas, teknik ini dilakukan kepada anak TK kelompok B dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana peningkatan nilai-nilai akhlak pada anak. 3) Dokumentasi, dalam penelitian ini daftar nama anak, dan hasil belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran anak yang dituangkan dalam buku penilaian perkembangan anak, seraf bentuk catatan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yang telah ada di sekolah sebelum penelitian ini dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menganalisis data ditentukan kriteria keberhasilan tindakan berdasarkan Mendiknas yaitu :

- ☆☆☆☆ = Berkembang sangat baik
- ☆☆☆ = Berkembang sesuai harapan
- ☆☆ = Mulai berkembang
- ☆ = Belum berkembang

Kemudian teknik analisis data diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan prosentase (%) sesuai dengan rumus menurut Sudijono (2012) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : P = Angka prosentase
f = frekwensi
N = Jumlah anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan metode yang tepat dapat menarik perhatian dan minat anak belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali tindakan, pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung baik pada siklus pertama maupun pada siklus ke dua. Menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan anak menerapkan akhlak, sehingga proses belajar menjadi efektif dan efisien agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil pengamatan pra tindakan berdasarkan aspek yang dinilai sebagai berikut; (1) Aspek membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa dari 16 orang anak pada katagori BSB (berkembang sangat baik) belum ada atau 0%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 2 anak atau 12,5%, katagori MB (Mulai berkembang) 2 anak atau 12,5%, dan katagori BB (belum berkembang) 12 anak atau 75%. (2) Aspek yang dinilai berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, pada katagori BSB (berkembang sangat baik) belum ada atau 0%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 1 anak atau 6,3%, katagori MB (Mulai berkembang) 3 anak atau 18,75%, dan katagori BB (belum berkembang) 12 anak atau 75%. (3) Aspek sopan dalam berbicara, pada katagori BSB (berkembang sangat baik) belum ada atau 0%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 1 anak atau 6,3%, katagori MB (Mulai berkembang) 2 anak atau 12,5%, dan katagori BB (belum berkembang) 13 anak atau 81,25%. Berdasarkan temuan tersebut maka penerapan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan penerapan akhlak anak yang dilanjutkan pada tahap siklus I dan siklus II.

Hasil observasi tindakan pada siklus I dilakukan dua pertemuan yang berdasarkan aspek yang dinilai sebagai berikut; (1) Aspek membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa dari 16 orang anak pada

katagori BSB (berkembang sangat baik) 1 anak atau 6,3%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 4 anak atau 25%, katagori MB (Mulai berkembang) 3 anak atau 18,8%, dan katagori BB (belum berkembang) 8 anak atau 50%. (2) Aspek yang dinilai berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan bealajar, pada katagori BSB (berkembang sangat baik) 1 anak atau 6,3%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 4 anak atau 25%, katagori MB (Mulai berkembang) 6 anak atau 37,5%, dan katagori BB (belum berkembang) 5 anak atau 31,3%. (3) Aspek sopan dalam berbicara, pada katagori BSB (berkembang sangat baik) 1 anak atau 6,3%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 5 anak atau 31,3%, katagori MB (Mulai berkembang) 4 anak atau 25%, dan katagori BB (belum berkembang) 6 anak atau 37,5%. Berdasarkan pada tindakan siklus I telah menunjukkan peningkatan akhlak anak melalui metode demonstrasi yang dinilai dari aspek telah direncanakan.

Refleksi siklus I berdasarkan hasil pada tindakan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari apabila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada pra tindakan. Meskipun hal tersebut belum bisa dijadikan ukuran peningkatan maksimal, karena masih banyak anak yang berada pada katagori belum berkembang (BB) walaupun sudah diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. sehingga masih perlu dilakukan perbaikan. Ada beberapa temuan atau kejadian selama tindakan siklus I dilaksanakan yang ditandai sebagai kejadian yang belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Setelah dilakukan diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Agar dapat diperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Hasil obsevasi pada siklus II, peneliti juga bertindak sebagai pengajar dan didampingi oleh teman sejawat sebagai observer. Berdasarkan aspek yang dinilai sebagai berikut; (1) Aspek membuang sampah pada tempatnya menunjukkan bahwa dari 16 orang anak pada

katagori BSB (berkembang sangat baik) 3 anak atau 18,8%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 7 anak atau 43,8%, katagori MB (Mulai berkembang) 5 anak atau 31,3%, dan katagori BB (belum berkembang) 1 anak atau 6,3%. (2) Aspek yang dinilai berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, pada katagori BSB (berkembang sangat baik) 3 anak atau 18,8%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 8 anak atau 50%, katagori MB (Mulai berkembang) 4 anak atau 25%, dan katagori BB (belum berkembang) 1 anak atau 6,3%. (3) Aspek sopan dalam berbicara, pada katagori BSB (berkembang sangat baik) 4 anak atau 25%, katagori BSH (berkembang sesuai harapan) 9 anak atau 56,3%, katagori MB (Mulai berkembang) 3 anak atau 18,8%, dan katagori BB (belum berkembang) tidak ada. Berdasarkan aspek yang dinilai telah terjadi perubahan pada semua katagori membuktikan bahwa metode demonstrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan penerapan akhlak pada anak.

Refleksi dari hasil observasi pada tindakan siklus II selama melakukan penelitian tindakan berbagai kejadian yang membuktikan terjadinya perubahan pada diri anak dalam menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perubahan yang kejadian selama penelitian tersebut sebagai berikut; 1) Kemampuan membuang sampah pada tempatnya, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan dan sopan dalam berbicara menunjukkan adanya kemampuan yang seimbang dari indikator tersebut. 2) Anak yang biasanya pasif selama kegiatan pembelajaran di kelas, namun setelah guru banyak menerapkan metode demonstrasi, terjadi peningkatan yang cukup baik apa lagi ditunjang dengan pemberian penguatan selama pembelajaran berlangsung. 3) Metode demonstrasi dapat menarik perhatian anak, fokusnya sudah nampak pada kegiatan dengan memperhatikan apa yang diperlihatkan oleh guru di depan anak-anak selama proses pembelajaran di kelas. 4) Anak yang sebelumnya tidak mempunyai keberanian atau masih malu-malu serta masih dibantu oleh ibu guru, setelah mendapatkan motivasi dalam bentuk pujian dan dukungan mereka berani menunjukkan kemampuannya

dalam penerapan akhlak dalam kegiatan di kelas. 5) Anak yang berhasil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mendapatkan motivasi dapat meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akhlak.

Pembahasan hasil observasi pada pra tindakan dari aspek yang dinilai yaitu; 1) Membuang sampah pada tempatnya, 2) Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, dan 3) Sopan dalam berbicara. Berdasarkan hasil temuan dalam pra tindakan yang dikategorikan berhasil atau berada dalam kategori anak berkembang sesuai harapan (BSH) 8,4%, pada kategori anak mulai berkembang (MB) kemampuannya selama pembelajaran berlangsung 14,6%, kategori anak belum berhasil 77,1% dalam menerapkan akhlak pada kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan tugas yang diberikan oleh ibu guru atau karena guru kurang memberi dorongan agar aktif mengerjakan tugas. Disamping itu kurangnya fasilitas belajar atau alat permainan edukatif (APE) yang bisa digunakan membantu meningkatkan kemampuan anak, termasuk peneliti yang kurang menerapkan keterampilan mengajar. Sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan akhlak pada anak dalam kegiatan pembelajaran dan disertai dengan motivasi pada anak.

Pembahasan hasil siklus I yang telah dilaksanakan dengan dua kali tindakan dan menerapkan metode demonstrasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Guru merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi, disertai penerapan keterampilan mengajar yang dapat mendorong anak untuk aktif dalam pembelajaran. Demonstrasi menurut Tjatjo Thaha adalah suatu pembelajaran di mana guru atau instruktur menunjukkan atau memperlihatkan (mendemonstrasikan) kemudian siswa mencoba meragakan benda atau alat tersebut. Dalam pembelajaran tersebut akan diamati tiga kategori kegiatan yang dapat menggambarkan kemampuan anak dalam menerapkan akhlak. Tujuan pengembangan penerapan akhlak menurut Adler adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia sep-

erti: 1) Dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan hubungannya dengan berbagai kultur, 2) Selalu dapat memahami suatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturnya, 3) Mampu menjaga atas yang tidak kaku pada dirinya bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang pilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan. Dengan demikian bahwa metode demonstrasi dapat membantu anak melalui contoh yang diberikan sebelum anak melakukannya sendiri.

Hasil observasi siklus I yang dinilai dari aspek dalam kegiatannya, yaitu: 1) membuang sampah pada tempatnya, 2) berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, dan 3) sopan dalam berbicara. Pada siklus I dikategorikan berhasil atau berada dalam kategori anak berkembang sangat baik (BSB) 6,3%, anak berkembang sesuai harapan (BSH) 27,1%, pada kategori anak mulai berkembang (MB) 27,1% dan kategori anak belum berhasil 39,5% dalam menerapkan akhlak pada kegiatan pembelajaran di kelas. Penerapan metode demonstrasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan sudah menunjukkan adanya peningkatan penerapan akhlak oleh anak meskipun belum maksimal.

Peningkatan terjadi pada semua kemampuan yang diamati, mulai dari membuang sampah pada tempatnya, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta sopan dalam berbicara. Adanya peningkatan kemampuan tersebut dengan metode demonstrasi, serta pemberian motivasi yang menjadi pendorong anak untuk memperoleh perhatian guru dan akhirnya mendorong minat dan perhatian anak. Dan disisi lain dapat pula dianalisa masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau belum meningkat. Hal ini masih perlu di analisis lagi apakah karena anaknya sendiri yang belum termotivasi atau kegiatan yang dilakukan belum menarik minatnya. Kemungkinan bisa pula disebabkan karena ada guru lain yang ikut masuk dalam kelas sehingga sangat mempengaruhi kemampuan anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan

proses pembelajaran dengan contoh atau peragaan aktifitas lebih bervariasi serta dapat diperbaiki pada siklus II.

Pada tindakan siklus II yang dinilai dari aspek kegiatan yaitu; 1) Membuang sampah pada tempatnya, 2) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar, dan 3) Sopan dalam berbicara. Pada dikategorikan berhasil atau berada dalam katagori anak berkembang sangat baik (BSB) 20,8%, anak berkembang sesuai harapan (BSH) 50%, pada katagori anak mulai berkembang (MB) 25% dan katagori anak belum berhasil 4,2%. Tindakan menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus pertama atau pra tindakan. Hal itu sesuai dengan pendapat tentang tujuan pengembangan penerapan akhlak selama pembelajaran yang diukur dengan meningkatnya kemampuan anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian bahwa peningkatan akhlak anak melalui penerapan metode demonstrasi pada kelompok B TK Al-Ikhlas dapat meningkatkan secara signifikan. Jika dilihat dari hasil tindakan awal yang dinilai berdasarkan aspek, bahwa kategori anak berkembang sesuai harapa(BSH) sebesar 8,4% dan kategori anak mulai berkembang(MB) serta belum berkembang(BB) sebesar 91,6% Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan tugas yang diberikan oleh ibu guru atau karena guru kurang memberi dorongan agar aktif mengerjakan tugas. Sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi agar dapat meningkatkan akhlak pada anak dalam kegiatan pembelajaran dan disertai dengan motivasi pada anak.

Hasil pengamatan pada siklus I yang dinilai dari beberapa aspek menunjukkan bahwa, kategori anak berkembang sangat baik (BSB) serta anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 33%, sedangkan kategori anak mulai berkembang (MB) serta anak yang belum berkembang (BB) sebesar 67%. Berdasarkan aspek diamati, mulai dari membuang sampah pada tempatnya, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta

sopan dalam berbicara. Anak yang belum menunjukkan hasil peningkatan yang maksimal, maka hal ini masih perlu di analisis lagi pada pengamatan selanjutnya, apakah karena anaknya sendiri yang belum termotivasi atau kegiatan yang dilakukan belum menarik minat anak dalam kegiatan tersebut.

Hasil pengamatan pada siklus II yang dinilai dari beberapa aspek dalam kategori anak berkembang sangat baik (BSB) serta anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 71%, sedangkan kategori anak mulai berkembang (MB) serta anak yang belum berkembang (BB) sebesar 29%. Berdasarkan pada aspek yang diamati, mulai dari membuang sampah pada tempatnya, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta sopan dalam berbicara. Hal ini telah menunjukkan peningkatan secara signifikan.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua ada peningkatan yang signifikan. Masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan kemampuannya namun bukan berarti anak tersebut pasif hanya saja belum maksimal. Anak juga sudah dapat atau berhasil mengerjakan tugas namun belum maksimal atau baru sebatas mengerjakan saja. Oleh karena itu, peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus tiga, karena anak yang belum berhasil presentasinya sangat kecil. Sehingga, penelitian tindakan kelas ini sudah bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kemampuan anak pada beberapa ukuran yang telah berhasil diamati. Meningkatnya aktivitas anak diasumsikan akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar, khususnya penerapan akhlak.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada yaitu, 1) Kepala TK Al-Ikhlas, untuk memberikan kesempatan kepada guru agar melakukan perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, 2) Para guru agar terdorong untuk selalu melakukan berbagai aktivitas dalam meningkatkan kemampuannya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk

membantu anak mencapai tingkat perkembangannya secara maksimal, 3) Anak-anak agar selalu aktif dalam kegiatan kelas dan di luar kelas serta mengikuti aturan yang ditetapkan oleh guru agar menjadi anak yang berkarakter, 4) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda baik fokus masalah, metodenya, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Kholi Abu 'Ainin. 2010. *Manusia Menurut Islam Melalui Empat Alam*. Bandung; Mawar.
- Adam Aminullah. 2007. *Penggunaan Metode Pembelajaran*. Bandung; Rineka Ilmu.
- Badrujaman, A. dan Hidayat D.R. 2010. *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta; Trans Info Media.
- Fathurrahman. 2008. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia dini*. Bandung; ALFABETA.
- Mendiknas. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta; Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Raditia Panji. 2008. *Metode yang digunakan dan Mengajar Anak*. Jakarta; Gramedia.
- Ramadhan, A. dkk. 2013. Panduan Tugas Akhir (Skripsi) Artikel Penelitian. FKIP UNTAD Palu: tidak diterbitkan.
- Ramlah. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Membedakan Macam-macam Rasa Melalui Metode demonstrasi di TK Dharma Wanita*. Palu; Skripsi Sarjana pada FKIP UNTAD Palu; Tidak Diterbitkan.
- Septi. 2013. Meningkatkan Penerapan Nilai Agama Islam dan Moral Melalui Metode demonstrasi di Kelompok TK Negeri Pembina Kabupaten Buol. *Skripsi Sarjana pada FKIP UNTAD*; Tidak Diterbitkan.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Tjatjo Taha, 2002. *Media dan Komunikasi Pendidikan*, Palu; Tadulako University Press
- Udhi. 2009. *Metode Demonstrasi*. Tersedia [www. Google.co.id](http://www.Google.co.id). (12 Juni 2012).